

## Pelatihan Strategi Pengerjaan TOEFL Test Bagian Listening kepada Siswa Kelas XI SMAN Jatinangor Sumedang

Rahma Sakina<sup>1</sup>, Muhammad Fikri Taufik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ma'soem, Indonesia

rahmasakina@gmail.com

---

Received : May' 2023 Revised : June' 2023 Accepted : June' 2023 Published : June' 2023

---

### ABSTRACT

Having a fluent English skill is necessary for students because this skill can support their study and career in the future. One of ways to measure one's English skill accurately is through TOEFL test. Listening is one of skills that will be assessed in the TOEFL test and many students consider that listening is hard. Therefore, this training is aimed at improving students' knowledge of some strategies in answering TOEFL test, especially in listening skill. The method used in this community service is Asset Based Community Development. The data results show that most of participants could understand the strategies of answering TOEFL test, listening section and they could apply them in answering the questions very well.

**Keywords:** English skill in answering TOEFL test; Listening section of TOEFL test; Listening skill; Strategies in answering TOEFL test.

### ABSTRAK

Memiliki keterampilan Bahasa Inggris yang mahir merupakan hal yang penting bagi siswa karena keterampilana ini bisa menunjang studi dan karir mereka di masa depan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris secara akurat yaitu melalui tes TOEFL. *Listening* merupakan salah satu keterampilan yang akan diujikan dalam tes TOEFL dan banyak siswa yang menganggap bahwa *listening* itu sulit. Oleh karena itu, pelatihan kali ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang beberapa strategi pengerjaan tes TOEFL bagian *listening*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami strategi pengerjaan tes TOEFL bagian *listening* dan mereka dapat menerapkannya dalam mengerjakan soal dengan baik.

**Kata Kunci :** Kemampuan Bahasa Inggris; Kemampuan *Listening*; Strategi Pengerjaan Tes TOEFL; Tes TOEFL Bagian *Listening*.

---

## PENDAHULUAN

Memiliki keterampilan Bahasa Inggris yang mahir merupakan hal yang penting bagi seluruh siswa, khususnya siswa sekolah menengah atas karena mereka akan melanjutkan studi mereka ke universitas, ingin mendapatkan beasiswa di luar negeri, untuk mempersiapkan diri di dunia kerja, dan untuk mengembangkan diri [3]. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris seseorang secara akurat yaitu dengan menggunakan *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) [10]. Jika seseorang mendapatkan nilai yang sangat tinggi pada tes TOEFL, itu dapat membantu mereka mendapatkan beasiswa di luar negeri atau pekerjaan di negara lain yang menggunakan Bahasa Inggris. Hal

tersebut dikarenakan sampai saat ini tes TOEFL merupakan tes Bahasa Inggris yang paling banyak diterima secara luas di dunia karena tes ini dikembangkan oleh universitas-universitas unggul di dunia [11].

Skor TOEFL dijadikan sebagai acuan dan prasyarat beasiswa di luar negeri karena untuk memastikan bahwa siswa tersebut nantinya akan memahami penjelasan dosen dalam Bahasa Inggris dengan baik (*listening skill*), memahami beberapa sumber bacaan yang diwajibkan secara mendalam dan menyeluruh (*reading skill*), dan mampu membuat karya tulisan ilmiah dengan tatabahasa dan penulisan yang baik (*writing skill* dan *grammatical competence*). Sedangkan di dunia kerja, ketika seseorang memiliki skor TOEFL yang tinggi menggambarkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris orang tersebut sangat baik, sehingga ia dapat berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkompetisi dengan pekerja dari perusahaan lain dari berbagai belahan dunia.

Bahkan di beberapa universitas di Indonesia, skor TOEFL siswa bisa dijadikan sebagai dokumen pendukung prestasi siswa, khususnya prestasi di bidang Bahasa Inggris. Dokumen ini berupa sertifikat TOEFL yang dikeluarkan oleh lembaga Pusat Bahasa tertentu. Hanya sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga Pusat Bahasa yang resmi yang diakui dan dapat digunakan untuk melamar beasiswa, melamar kerja, ataupun dijadikan sebagai dokumen pendukung untuk mendaftar di sebuah universitas. Sertifikat TOEFL ini hanya berlaku untuk 24 bulan dari tanggal keluar sertifikatnya. Untuk memperoleh skor TOEFL yang tinggi bukanlah perihal yang mudah [10]. Meskipun siswa-siswa di Indonesia telah mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, namun ketika menghadapi soal TOEFL siswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan beberapa strategi tertentu. Hal-hal yang perlu diketahui oleh siswa sebelum mengikuti tes TOEFL diantaranya berapa lama tes tersebut berlangsung, keterampilan apa saja yang akan diujikan, jenis pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan, dan bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan tepat dan cepat. Jika siswa sudah mempelajari beberapa strategi jitu dalam mengerjakan tes TOEFL tersebut dan terbiasa menggunakannya, mereka dapat mengikuti tes dengan mudah dan mendapatkan nilai yang baik.

Salah satu keterampilan yang akan diujikan dalam tes TOEFL yaitu *listening skill*. Banyak siswa yang menganggap bahwa keterampilan *listening* merupakan salah satu keterampilan Bahasa Inggris yang sulit untuk dikuasai [5]. Banyaknya anggapan bahwa *listening* itu sulit karena tidak terbiasa mendengarkan orang berbicara Bahasa Inggris dan ketika menyimak ada banyak kosa kata yang tidak diketahui. Beberapa kesulitan dalam *listening skill* juga dijelaskan oleh Azmi dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan *listening* itu sulit diantaranya kualitas rekaman, perbedaan budaya, aksen, vocabulary yang asing, panjang dan kecepatan menyimak.

Kesulitan di dalam *listening* tes, khususnya TOEFL test pun sering dialami oleh peserta tes karena di dalam audio orang yang berbicara adalah penutur Bahasa Inggris asli yang biasanya berbicara dengan cepat. Namun, semua kesulitan itu bisa

diminimalisir ketika siswa tahu beberapa strategi yang bisa digunakan ketika menghadapi tes TOEFL bagian listening. Pada akhirnya, mereka pun bisa mendapatkan skor TOEFL yang memuaskan.

Mengingat pentingnya kemampuan Bahasa Inggris dan keterampilan *listening* siswa yang mumpuni untuk menunjang studi dan karir mereka di masa depan yaitu dengan tercerminnya dari nilai skor TOEFL yang tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai strategi-strategi dalam mengerjakan tes TOEFL, khususnya bagian *Listening* sehingga skor TOEFL mereka pun akan meningkat. Dengan keterampilan Bahasa Inggris yang mumpuni inilah diharapkan bisa menunjang studi dan karir siswa di masa depan.

## METODE

Kegiatan ini adalah ditujukan kepada Siswa Kelas XI SMAN Jatinangor Sumedang. Metode yang digunakan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai strategi-strategi dalam pengerjaan tes TOEFL, khususnya bagian *listening*. Dengan memahami dan menerapkan strategi-strategi tersebut dalam pengerjaan tes TOEFL bagian listening, siswa dapat menyelesaikan tesnya dengan mudah dan tepat. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperoleh skor TOEFL yang tinggi. Ketika skor TOEFL mereka tinggi, hal ini dapat menunjang studi lanjutan mereka dan juga menunjang karir mereka di masa depan.

Kegiatan pelatihan ini meliputi empat tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemaparan materi; pada tahap ini narasumber menjelaskan materi pelatihan mengenai strategi-strategi dalam pengerjaan tes TOEFL, khususnya bagian listening. *Ice breaking*; karena materi pelatihan kali ini cukup berat dan memiliki durasi yang cukup panjang, maka diberikanlah permainan sederhana yakni "*Simon says*" pada siswa agar mereka kembali fokus dan bersemangat dalam menyimak penjelasan narasumber.
2. Tanya jawab dan diskusi; pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber terkait materi yang telah disampaikan.
3. Evaluasi pelatihan; setelah sesi tanya jawab berakhir siswa diberikan angket melalui *Google Form* sebagai evaluasi kegiatan dan mengecek pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemaparan Materi

Dalam kegiatan ini, narasumber menyampaikan materi tentang strategi pengerjaan TOEFL, khususnya bagian listening sebagai upaya untuk menunjang kemampuan Bahasa Inggris siswa menjadi lebih berkembang. Kegiatan ini memberikan dampak positif dan menambah pengetahuan siswa mengenai strategi jitu dalam pengerjaan tes TOEFL bagian listening. Dengan menggunakan strategi-strategi tersebut siswa dapat mengerjakan tes TOEFL dengan mudah, tepat, dan cepat sehingga mereka dapat memperoleh skor TOEFL yang tinggi. Dengan skor

---

TOEFL yang tinggi, hal ini bisa menunjang studi mereka ke tingkat pendidikan tinggi dan juga karir mereka di masa depan. Pada pelaksanaannya, siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya keterlibatan siswa dalam pemaparan materi yakni dengan membantu membacakan contoh soal dan menjawabnya. Selain itu, para siswa menyimak materi dengan seksama sebagaimana terlihat pada gambar 1.

Pemaparan materi pada pelatihan kali ini berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Karena materi yang disampaikan cukup berat, maka narasumber memutuskan untuk berhenti sejenak di tengah penjelasan materi dan memberikan permainan sederhana kepada siswa dengan tujuan untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga siswa kembali fokus dan bersemangat dalam menyimak penjelasan materi. Hal ini dijelaskan oleh [1] yang menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan akan sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam belajar. Selain itu, [6] menambahkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilaksanakan secara menyenangkan. Permainan yang diberikan bernama "Simon says" dimana siswa akan diuji dalam beberapa hal yakni tingkat fokus mereka, kecepatan berpikir mereka, dan juga pengetahuan *vocabulary* mereka mengenai anggota tubuh. Selain menguji hal-hal diatas, permainan ini bermanfaat bagi siswa karena siswa dilatih untuk jujur, bertanggung jawab, dan bersikap sportif. Ketika ice breaking ini berlangsung siswa sangat antusias dan setelah itu mereka bersemangat kembali menyimak pemaparan materi.



Gambar 1. Pemaparan Materi tentang Strategi Pengerjaan TOEFL bagian *Listening Ice Breaking*

### Tanya Jawab dan Diskusi

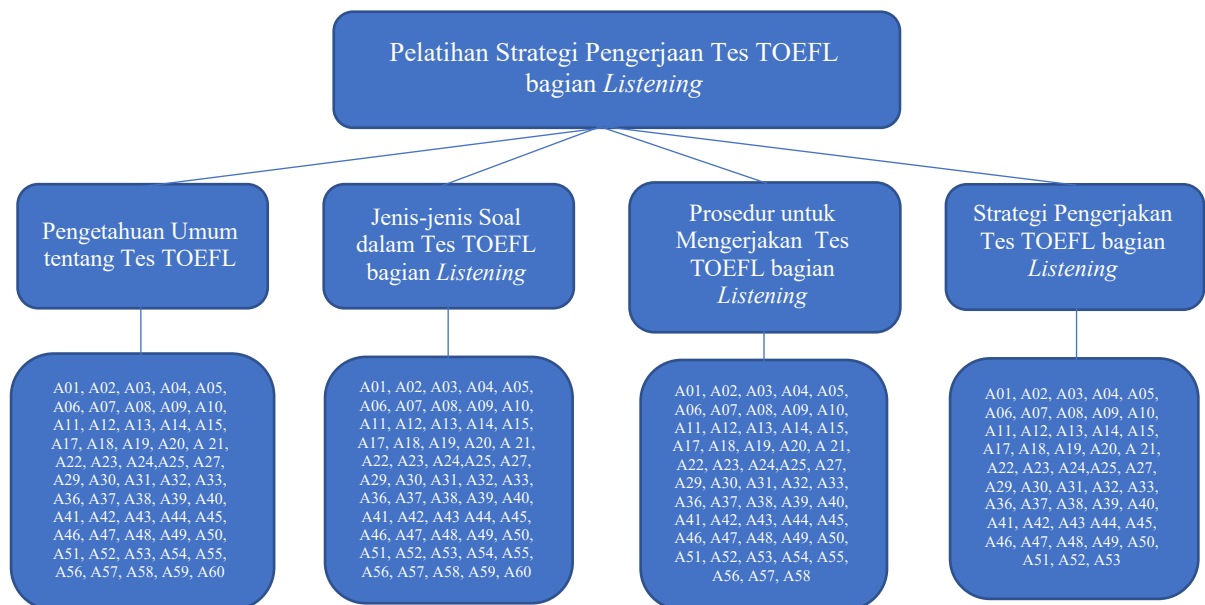
Setelah pemaparan materi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Ada beberapa siswa yang bertanya dan mereka sangat tertarik dengan materi yang disampaikan. Setelah itu, terjadilah diskusi antara para peserta pelatihan dan narasumber. Manfaat dari pelatihan kali ini yaitu dapat menambah wawaasan dan pengetahuan siswa mengenai strategi-strategi yang bisa digunakan dalam pengerjaan tes TOEFL bagian *listening*. Dengan

menerapkan strategi-strategi yang telah dipelajari dalam menjawab tes TOEFL, khususnya bagian listening, siswa dapat mengerjakan tes TOEFL dengan mudah dan mendapatkan hasil yang memuaskan.



**Gambar 2. Proses Tanya Jawab dan Diskusi Pelatihan Strategi TOEFL bagian *Listening* Evaluasi Pelatihan**

Berdasarkan hasil evaluasi angket yang disebarikan kepada seluruh peserta dalam bentuk *Google Form*, maka didapatkan hasil sebagaimana berikut. Secara umum para peserta dapat memahami dan menerapkan strategi-strategi pengerjaan TOEFL bagian *listening*. Namun sebelum itu, ada beberapa hal penting yang perlu peserta ketahui diantaranya: apa itu tes TOEFL, manfaat mengikuti tes TOEFL, jenis-jenis soal dalam tes TOEFL, dan strategi sukses dalam mengerjakan tes TOEFL (khususnya bagian *listening*). Hasil dari analisis data kualitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini.



**Gambar 1. Pemahaman Peserta mengenai Strategi Pengerjaan Tes TOEFL bagian *Listening***

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa semua peserta mengetahui beberapa hal penting tentang tes TOEFL, seperti jumlah pertanyaan dalam tes, durasi dalam pengerjaan tes TOEFL secara keseluruhan dan masing-masing bagian skill. Dengan menggunakan informasi ini, peserta dapat mengetahui berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk setiap pertanyaan. Hal ini dapat membantu peserta untuk menggunakan waktu dengan bijak selama ujian, dan kendala mengenai kurangnya waktu saat tes tidak akan terjadi lagi [2].

Selain itu, gambar 1 menunjukkan bahwa semua peserta memahami bahwa tes TOEFL terdiri dari empat bagian keterampilan yang akan diujikan, diantaranya tes *listening*, *structure*, *written expression* dan *reading*. Hal tersebut juga dijelaskan oleh [7] bahwa tes TOEFL format tertulis dan komputer memiliki 4 bagian yakni *listening*, *structure*, *written expression* dan *reading*. Dalam tes *listening*, ada tiga jenis soal, diantaranya: (1) soal dialog pendek, (2) soal percakapan panjang, dan (3) ceramah panjang. Setelah peserta mengetahui bahwa tes TOEFL bagian *listening* terdiri dari tiga jenis soal tersebut dan mereka memahami hal apa saja yang harus mereka lakukan di setiap jenis soal, maka mereka bisa mengerjakan soal *listening* dengan efisien dan percaya diri. Hal ini didukung oleh pernyataan Antoni (2014) bahwa persiapan tes TOEFL yang baik yaitu dengan mengetahui tes itu seperti apa dan jenis strategi yang digunakan itu apa.

Pembahasan materi yang ketiga yaitu tentang prosedur dalam mengerjakan tes TOEFL bagian *listening*. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta memahami prosedur yang disarankan oleh [7] dalam mengerjakan tes TOEFL bagian *listening* yakni: (1) ketika menyimak dialog pendek, fokus pada baris kedua percakapan; (2) jawaban yang tepat bisa jadi pernyataan ulang dari kata kunci atau ide dalam baris kedua percakapan; (3) ingat-ingat struktur dan ungkapan tertentu yang biasa diujikan dalam dialog pendek; (4) pertanyaan *listening* biasanya dari yang mudah menuju yang sulit; (5) baca jawaban dan pilih jawaban terbaik untuk masing-masing pertanyaan; (6) ketika kamu tidak memahami percakapan secara menyeluruh, gunakan strategi ini: a) jika kamu hanya memahami beberapa kata atau ide pada baris kedua percakapan, pilih jawaban yang berisi pernyataan ulang ide atau kata-kata tersebut; b) jika kamu tidak memahami sama sekali baris kedua percakapan, pilih jawaban yang memiliki bunyi paling beda dari apa yang kamu dengar; c) jangan pernah pilih jawaban yang memiliki bunyi yang mirip dengan apa yang kamu dengar dalam percakapan; (7) bersiaplah untuk pertanyaan selanjutnya dalam 12 detik kemudian. Apabila peserta memahami dan menerapkan semua prosedur di atas, maka mereka dapat mengerjakan soal dengan mudah dan efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh [9] bahwa melakukan persiapan dengan baik sebelum tes TOEFL adalah hal penting dan ini dapat membantu peserta dalam pengerjaan tes secara efektif agar mereka sukses di dalam tes.

Pembahasan materi yang terakhir yaitu strategi pengerjaan tes TOEFL bagian *listening*. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta memahami dan dapat menerapkan strategi yang disarankan oleh [7] dan [8] dalam mengerjakan tes TOEFL bagian *listening* yaitu mencakup: 1) fokus pada baris/ percakapan

---

terakhir; 2) pilih jawaban dengan sinonim; 3) hindari bunyi yang mirip; 4) tarik kesimpulan tentang pertanyaan siapa, apa, dan dimana; dan 5) simak untuk menjawab pertanyaan siapa dan apa dalam kalimat pasif. Akan tetapi, ada tujuh peserta yang tidak dapat menerapkan strategi yang telah dipelajari. Hal ini dapat disebabkan oleh 2 hal: (1) singkatnya durasi pelatihan yang hanya dilakukan dalam 90 menit; dan (2) kemampuan *listening* beberapa siswa masih sangat kurang sehingga mereka masih kesulitan dalam menerapkan strategi pengerjaan tes TOEFL bagian *listening*. Karena kemampuan *listening* harus terus dilatih dan tidak dapat ditingkatkan hanya dalam satu kali pertemuan, idealnya pelatihan TOEFL ini berbentuk program yang dilaksanakan dalam minimal 10 pertemuan agar siswa dapat memahami strategi pengerjaan tes TOEFL bagian *listening* tersebut secara mendalam dan juga siswa akan terbiasa dalam mendengarkan dialog berbahasa Inggris.

Dengan memahami jenis-jenis soal, prosedur, dan strategi pengerjaan tes TOEFL bagian *listening* dan juga menerapkannya ketika mengerjakan tes, diharapkan siswa dapat memperoleh skor TOEFL yang tinggi. Perolehan skor TOEFL yang tinggi mencerminkan kemampuan Bahasa Inggris siswa yang mahir dan hal ini diharapkan dapat menunjang studi dan karir siswa di masa depan.

## PENUTUP

Kemampuan Bahasa Inggris yang mahir merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa, khususnya tingkat sekolah menengah atas karena kemampuan ini bisa menunjang studi dan karir mererka di masa depan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris seseorang secara akurat yaitu dengan menggunakan tes TOEFL. Sampai saat ini, sertifikat TOEFL telah digunakan secara meluas di berbagai negara di belahan dunia dengan beberapa tujuan seperti sebagai prasyarat penerimaan beasiswa di luar negeri dan sebagai dokumen pendukung untuk daftar di sebuah universitas ataupun melamar pekerjaan. Oleh karena itu, pelatihan kali ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang beberapa strategi pengerjaan tes TOEFL bagian *listening*. Dengan bekal pengetahuan strategi-strategi ini dan menerapkannya dalam pengerjaan tes TOEFL, diharapkan siswa dapat memperoleh skor TOEFL yang tinggi.

Berdasarkan hasil evaluasi, semua peserta dapat memahami pengetahuan umum tentang tes TOEFL dan jenis-jenis soal dalam tes TOEFL bagian *listening* dengan baik. Selain itu, sebagian besar peserta dapat memahami dan menerapkan prosedur dan strategi dalam mengerjakan tes TOEFL bagian *listening* yang disarankan oleh [7] dan [8]. Meskipun demikian, pelatihan ini memiliki keterbatasan yaitu terbatasnya durasi pelatihan yang hanya dilakukan dalam waktu 90 menit. Pelatihan ini akan memberi dampak yang lebih signifikan jika diselenggarakan dalam bentuk program yang berlangsung selama minimal 10 hingga 15 pertemuan sehingga siswa dapat mempelajari semua strategi dalam mengerjakan tes TOEFL bagian *listening* secara mendalam dan kemampuan *listening* mereka pun bisa dilatih lebih intens sehingga sedikit demi sedikit kemampuan *listening* mereka pun meningkat.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85-93. doi:10.29408/ab.v2i1.3578
- [2] Antoni, R. (2014). An analysis on 6<sup>th</sup> semester students' TOEFL experience at English department of teachers training and education faculty of Pasir Pengaraian University. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 3 (1), 9-16.
- [3] Apgrianto, K., Syahrial, E., Fitriana, E., & Saputra, A. (2022). Pembekalan Cakupan Materi dan Strategi dalam Menghadapi Tes TOEFL bagi Mahasiswa Se-Kota Mataram. *Jurnal PEPADU*, 3(3), 435-443.
- [4] Azmi, B. M., Celik, B., Yidliz, N., & Tugrul, M. C. (2014). Listening Comprehension Difficulties Encountered by Students in Second language Learning Class. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 4(4), 1-6.
- [5] Gilakjani, A.P., & Sabouri, N.B. (2016). Learners' Listening Comprehension Difficulties in English Language Learning: A Literature Review. *English Language Teaching*, 9(6), 123-133.
- [6] Panggua, S. (2016). The Effectiveness of Ice-Breaker activity to improve students' speaking skill of The Third Semester Students of English Department Students of FKIP UKI Toraja. *Teaching English as a Foreign Language Overseas Journal*, 2(1), 179-193.
- [7] Philips, D. (2001). *Preparation Course for the TOEFL Test*. New York: Longman.
- [8] Rogers, B. (2011). *The Complete Guide to the TOEFL Test: PBT edition*. Boston: Sherrise Roehr
- [9] Saifuddin, I. A. (2006). *Buku Pintar TOEFL*. Yogyakarta: Diva Press.
- [10] Sakina, R. (2021). Pelatihan Strategi Meningkatkan Skor TOEFL: Fokus pada Bagian Structure. *AbdiMU*, 1(1), 26-32.
- [11] Yilmaz, L.S. and Zwier, L.J. (2005). *400 Must Master Words for the TOEFL*. USA: McGraw Hill Companies Inc.